

PENYEBAB PERILAKU MEROKOK PADA REMAJA

THE CAUSES SMOKING BEHAVIOR IN ADOLESCENTS

^{1*}Nia Primilies Oktania, ²Bagoes Widjarnako, ³Zahroh Shaluhyah

^{1*,2,3}Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Diponegoro

Kontak koresponden: momynia@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian mengenai perilaku merokok pada remaja telah banyak dilakukan namun hasilnya belum sepenuhnya dapat dijadikan upaya perbaikan pencegahan dan penanggulangan perilaku merokok pada remaja. Perilaku merokok tetap menjadi masalah tidak langsung terhadap penyakit tidak menular. Perilaku merokok di Indonesia menjadi penyebab utama kematian dini dari semua kasus kematian yang ada. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui penyebab perilaku merokok pada remaja. Metode penelitian ini menggunakan observasional analitik kuantitatif *cross sectional*. Populasi dari penelitian ini anak remaja usia 10-18 tahun, keluarga remaja dan tempat remaja sekolah Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling* dengan menggunakan kuesioner sebagai alat bantu wawancara. Hasil analisis faktor individu, keluarga dan sekolah menggunakan uji *pearson chi-square* diperoleh hasil $p < 0,05$ yang artinya perilaku merokok pada remaja di pengaruhi oleh pengetahuan dan sikap remaja, dukungan dan peran keluarga serta aturan, regulasi dan kebijakan sekolah. Sehingga untuk pencegahan dan pengendalian perilaku merokok pada remaja diperlukan upaya lintas program dan lintas sektor baik dari kesehatan, pendidikan dan pemerintah sebagai pemegang kebijakan.

Kata Kunci: perilaku merokok; Remaja

ABSTRACT

Study about behavior smoking in adolescents has Lots done However result Not yet fully can made effort repair prevention and control behavior smoking in adolescents . Behavior smoke still become problem No direct to disease No contagious . Behavior smoke in Indonesian become reason main death early from all case existing death. Purpose of study This For know reason behavior smoking in adolescents . Research method This use observational analytic quantitative cross sectional. Population from study This child teenager 10-18 years old , family youth and place teenager engineering school _ sample use simple random sampling by questionnaire as interview tool. Analysis results factor individuals , families and schools using the Pearson chi-square test obtained results $p < 0.05$ which means behavior smoking in adolescents is influenced by knowledge and attitudes adolescents , support and roles family as well as rules , regulations and policies school . So that For prevention and control behavior smoking in adolescents needed effort cross program and cross sector Good from health , education and government as holder policy .

Keywords: behavior smoking ; Adolescents

Pendahuluan

Perilaku merokok pada remaja memberikan gambaran keseluruhan epidemiologi kesehatan penggunaan produk tembakau. melalui pengendalian tembakau dalam bentuk *framework convention on tobacco control* (FCTC). Selain itu strategi *monitor, protect, offer, warn, enforce and raise* (MPOWER) menjadi komitmen dalam menerapkan kebijakan pengendalian tembakau di tingkat global. Penerapan *World Health Organization* (WHO) dalam bentuk FCTC dan langkah- langkah MPOWER diharapkan membantu semua orang di dunia terlindungi dari bahaya merokok.

Upaya pengendalian produk tembakau di dunia terbukti dapat mengurangi kebiasaan merokok termasuk di wilayah Asia Tenggara. Indonesia dianggap kurang merespon kerangka konversi WHO untuk pengendalian tembakau. Hasil survei kesehatan dasar perilaku merokok di Indonesia cenderung meningkat terutama pada remaja usia 15-19 tahun sekitar 48,2%. Profil kesehatan Indonesia menunjukkan perilaku merokok menjadi salah satu faktor penyebab penyakit tidak menular (PTM) dengan penyakit kardiovaskuler (CVD). Perilaku merokok menjadi penyebab utama kematian dini di Indonesia.

Mengingat besarnya dampak yang ditimbulkan dari perilaku merokok terutama pada remaja upaya pencegahan dan pengendalian perilaku merokok menjadi penting dilakukan. Penelitian perilaku merokok pada remaja di tingkat global telah dilakukan di benua Amerika (Azagba et al., 2020) yang lebih banyak meneliti tentang rokok elektrik, Eropa (Moore et al., 2020) yang meneliti faktor orang tua terhadap inisiasi merokok di masa anak- anak, Afrika (Usman et al., 2021) mengenai paparan iklan rokok dan di benua Asia (Lee & Kwon, 2022) yang lebih banyak meneliti faktor sosial yang mempengaruhi remaja untuk mulai merokok.

Penelitian sebelumnya perilaku merokok dilihat hanya dari salah satu faktor penyebab saja individu, keluarga, sosial komunitas atau kebijakan. Penelitian ini dilakukan untuk dapat melihat penyebab perilaku merokok pada remaja secara keseluruhan baik dari faktor individu, keluarga dan sosial komunitas. Sehingga hasilnya dapat menjawab faktor penyebab dan dapat dijadikan upaya pencegahan dan pengendalian perilaku merokok pada remaja.

Metode

Penelitian ini menggunakan observasional analitik kuantitatif dengan *cross sectional* untuk menganalisa faktor individu, keluarga dan sekolah terhadap perilaku merokok pada remaja. Penelitian ini di lakukan di kabupaten Cirebon, provinsi Jawa Barat pada bulan September sampai dengan bulan Desember 2022. Populasi pada penelitian ini yaitu anak remaja usia 10-19 tahun sebanyak 354.086 orang. Populasi diambil jumlah sampel menggunakan *size lemeshow* sebanyak 421 orang. Pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*, dengan teknik *systematic random sampling*. Pengumpulan data menggunakan survei wawancara langsung yang dilakukan di tingkat individu dengan pertanyaan mengenai pengetahuan dan sikap/ keyakinan remaja, ditingkat keluarga dengan pertanyaan bagaimana dukungan dan peran keluarga dan di tingkat sekolah pertanyaan tentang aturan, regulasi serta kebijakan mengenai larangan merokok di sekolah. Analisis data uji hubungan menggunakan *Pearson Chi-Square* untuk melihat bagaimana ketiga faktor tersebut mempengaruhi perilaku merokok pada remaja.

Hasil

Hasil pengujian bivariat menggunakan *pearson chi- square* sebagai berikut:

Hubungan faktor Individu (variabel pengetahuan dan sikap remaja) dengan perilaku merokok pada remaja.

Tabel 1. Variabel Pengetahuan dan Sikap Remaja Terhadap Perilaku Merokok

No	Faktor Individu	Perilaku merokok				Total		P value
		Merokok		Tidak merokok		n	%	
		n	%	n	%			
1	Pengetahuan Remaja							0.020
	Tahu	202	57.5%	149	42.5%	351	100.0%	
	Tidak tahu	30	42.9%	40	57.1%	70	100.0%	
	Total	232	55.1%	189	44.9%	421	100.0%	
2	Sikap/ keyakinan							0.017
	Baik	190	53.1%	168	46.9%	358	100.0%	
	Tidak baik	42	66.7%	21	33.3%	63	100.0%	
	Total	232	55.1%	189	44.9%	421	100.0%	

Hasil dari variabel pengetahuan dan sikap/ keyakinan remaja terhadap perilaku merokok diperoleh hasil untuk pengetahuan remaja *p value* 0,020, sedangkan untuk sikap dan keyakinan *p value* 0,017.

Faktor individu pengetahuan remaja terhadap perilaku merokok remaja sebanyak 232 orang atau sebesar 55,1%, terdiri dari pengetahuan tahu akan bahaya merokok sebanyak 202 atau 57,5% dan tidak tahu bahaya merokok 30 atau 42,9%.

Sedangkan untuk faktor individu sikap/ keyakinan remaja terhadap perilaku merokok sebanyak 232 atau sebesar 55,1%, terdiri dari sikap/ keyakinan baik sebanyak 190 atau 53,1% dan sikap/ keyakinan tidak baik sebesar 42 atau 66,7%.

Hubungan faktor keluarga (variabel dukungan dan peran keluarga) dengan perilaku merokok pada remaja.

Tabel 2. Variabel Dukungan dan Peran Keluarga Terhadap Perilaku Merokok

No	Faktor keluarga	Perilaku merokok				Total		P value
		merokok		Tidak merokok		n	%	
		n	%	n	%			
1	Dukungan Keluarga							0.010
	Mendukung untuk merokok	199	92.1%	17	7.9%	216	100.0%	
	Tidak	33	16.1%	172	83.9%	205	100.0%	

mendukung untuk merokok					
Total	232	55.1%	189	44.9%	421 100.0%
2 Peran Keluarga					0.012
Berperan dalam melarang merokok	40	22.3%	139	77.7%	179 100.0%
Tidak berperan dalam melarang merokok	192	79.3%	50	20.7%	242 100.0%
Total	232	55.1%	189	44.9%	421 100.0%

Hasil dari variabel dukungan dan peran keluarga terhadap perilaku merokok diperoleh hasil untuk dukungan keluarga *p value* 0,010, sedangkan untuk peran keluarga *p value* 0,012.

Faktor keluarga dukungan keluarga terhadap perilaku merokok sebanyak 232 atau 55,1%, terdiri dari keluarga mendukung untuk merokok sebanyak 199 atau 92,1% dan keluarga tidak mendukung untuk merokok sebanyak 33 atau 16,1%.

Sedangkan faktor keluarga peran keluarga terhadap perilaku merokok sebanyak 232 atau 55,1% terdiri dari peran keluarga melarang merokok 40 atau 22,3% dan tidak ada peran keluarga sebanyak 192 atau 79,3%.

Hubungan faktor sekolah (variabel aturan, regulasi dan kebijakan) dengan perilaku merokok pada remaja.

Tabel 3. Variabel Aturan, Regulasi dan Kebijakan Terhadap Perilaku Merokok

No	Faktor individu	Perilaku merokok				Total n	%	P value
		merokok		Tidak merokok				
		n	%	n	%			
1	Aturan						0.003	
	Ada aturan	181	59.5%	123	40.5%	304	100.0%	
	Tidak ada aturan	51	43.6%	66	56.4%	117	100.0%	
	Total	232	55.1%	189	44.9%	421	100.0%	
2	Regulasi						0.004	
	ada regulasi	29	69.0%	13	31.0%	42	100.0%	
	Tidak ada regulasi	203	53.6%	176	46.4%	379	100.0%	
	Total	232	55.1%	189	44.9%	421	100.0%	
3	Kebijakan						0.022	
	Ada kebijakan	9	56.3%	7	43.8%	16	100.0%	
	Tidak ada kebijakan	223	55.1%	182	44.9%	405	100.0%	
	Total	232	55.1%	189	44.9%	421	100.0%	

Hasil dari variabel aturan, regulasi dan kebijakan terhadap perilaku merokok diperoleh hasil untuk aturan sekolah *p value* 0,003, regulasi sekolah *p value* 0,004 dan kebijakan sekolah dengan *p value* 0,022.

Faktor sekolah aturan sekolah terhadap perilaku merokok sebanyak 232 atau 55,1%, terdiri dari ada aturan sekolah sebanyak 181 atau 59,5% dan tidak ada aturan sekolah sebanyak 51 atau 43,6%.

Faktor sekolah regulasi sekolah terhadap perilaku merokok sebanyak 232 atau 55,1%, terdiri dari ada regulasi sekolah sebanyak 29 atau 69,0% dan tidak ada regulasi sekolah sebanyak 203 atau 53,6%.

Sedangkan untuk faktor sekolah kebijakan sekolah terhadap perilaku merokok sebanyak 232 atau 55,1%, terdiri dari ada kebijakan sekolah sebanyak 9 atau 56,3% dan tidak ada kebijakan sekolah sebanyak 223 atau 55,1%.

Pembahasan

Berdasarkan hasil uji hubungan pengujian bivariat menggunakan *pearson chi-square* diperoleh pembahasan sebagai berikut:

Hasil penelitian faktor individu pengetahuan dan sikap/ keyakinan remaja diperoleh hasil bahwa faktor individu berpengaruh terhadap perilaku merokok. Sedangkan hasil penelitian (Fithria et al., 2021), menjelaskan bahwa perilaku merokok pada remaja dikaitkan dengan depresi dan pengaruh sosial negatif yang mempengaruhi untuk berperilaku merokok.. Sedangkan pada penelitian ini diperoleh hasil depresi dan pengaruh sosial negatif tidak menjadi alasan remaja untuk merokok.

Keputusan merokok pada remaja diawali oleh keinginan untuk mencoba merokok, sedangkan perilaku merokok lebih dikarenakan remaja tidak memiliki pengetahuan cukup tentang bahaya merokok. Pengalaman merokok pertama pada usia remaja di Indonesia seiring dengan penelitian di Iran (Amiri et al., 2020) yang berpengaruh terhadap perilaku merokok pada usia dewasa..

Dari pengetahuan remaja yang kurang tahu tentang bahaya merokok menjadikan remaja memiliki sikap/ keyakinan yang tidak baik. Sebagian besar sampel remaja mendapatkan pengetahuan informasi bahaya merokok dari bungkus rokok. Hanya Sebagian kecil yang memperoleh pengetahuan bahaya merokok berdasarkan sumber informasi dari pendidikan dan informasi kesehatan.

Hasil penelitian faktor keluarga dimana dukungan dan peran keluarga menjadi faktor penyebab perilaku merokok pada remaja. faktor keluarga dalam penelitian (Fithria et al., 2021), menjelaskan bahwa status dalam keluarga broken home dan keluarga dengan orang tua yang merokok menjadikan remaja berperilaku merokok. Namun pada penelitian ini tidak diperoleh hasil bahwa status keluarga broken home mempengaruhi perilaku merokok pada remaja. Remaja dengan keluarga broken home tidak terpengaruh untuk berperilaku merokok saat mereka memiliki pengetahuan yang baik tentang bahaya merokok. Akan tetapi keluarga dengan orang tua yang merokok menjadi salah satu penyebab remaja merokok dikarenakan tidak adanya dukungan keluarga pada remaja untuk tidak merokok.

Penggunaan tembakau pada penelitian di benua Eropa melalui survei CHETS diperoleh hasil bahwa figur orang tua berpengaruh terhadap inisiasi merokok di masa kanak-kanak (Moore et al., 2020). Hal tersebut menunjukkan bahwa peran keluarga lebih banyak ke peran orang tua sebagai pendidik dan pembimbing serta pemberi teladan yang dapat dilihat dari lingkungan rumah bebas asap rokok. Sedangkan Orang tua yang menerapkan larangan merokok dirumah, memberikan informasi tentang bahaya merokok dan menegur jika ada anggota keluarga merokok serta memberi teladan dalam keluarga memberi pengaruh pada remaja untuk tidak merokok. Hasil tersebut memperkuat penelitian sebelumnya yang menyebutkan faktor resiko paling penting dalam penggunaan rokok pada remaja adalah orang tua (Hanafin et al., 2021).

Hasil penelitian faktor sekolah dengan melihat aturan, dukungan dan regulasi tersebut sesuai dengan penelitian (Sutherland et al., n.d.), tentang pengetahuan resiko tembakau dan persepsi perilaku merokok pada remaja. Dimana faktor sekolah dan lingkungan berpengaruh signifikan terhadap keputusan remaja untuk merokok. Namun dalam penelitian ini faktor sekolah hanya dilihat dari teman sebaya dan guru.

Penelitian ini menambahkan variabel dari penelitian sebelumnya dengan melihat faktor sekolah dari variabel aturan, regulasi dan kebijakan sekolah. Aturan sekolah dalam penelitian ini termasuk aturan larangan merokok, kepatuhan dan pelanggaran terhadap aturan merokok disekolah.

Implementasi persepsi merokok dalam tinjauan sistematis penelitian memberikan peran penting terhadap kawasan tanpa rokok (Sutrisno & Djannah, 2020). Untuk regulasi sekolah menggunakan regulasi Kawasan tanpa rokok, kesepakatan dan komitmen bersama. Sedangkan kebijakan sekolah mengatur pelaksanaan dan pelanggaran larangan merokok termasuk teguran dan komitmen ulang larangan merokok dilingkungan sekolah.

Pelaksanaan peraturan daerah tentang kawasan tanpa rokok harus ditunjang dengan aturan, regulasi dan kebijakan yang ada di bawahnya. Hal tersebut dalam penelitian ini dapat dibuktikan bahwa aturan, regulasi dan kebijakan di sekolah mempengaruhi siswa remaja untuk berperilaku merokok (Bidja, 2021).

kebiasaan merokok dapat mengakibatkan gangguan kesehatan di kemudian hari dan juga dapat beresiko terhadap kesehatan dan kebugaran jasmani. Sedangkan kebugaran jasmani akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang merokok (Destriana et al., 2022).

Kesimpulan

Dari penelitian ini dapat diketahui perilaku merokok meliputi penggunaan rokok, upaya berhenti merokok, akses membeli rokok, dampak bahaya merokok, paparan asap rokok serta media periklanan dipengaruhi oleh faktor individu, keluarga serta faktor sekolah yang berpengaruh terhadap perilaku merokok pada remaja.

Hasil uji hubungan person chi-square faktor individu (pengetahuan dan sikap/ keyakinan remaja) faktor keluarga (dukungan dan peran keluarga) serta faktor sekolah (aturan, regulasi dan kebijakan sekolah) ketiga faktor tersebut mempengaruhi perilaku merokok pada remaja.

Upaya pencegahan dan penanggulangan merokok pada remaja dapat dilakukan dengan memperbaiki pengetahuan dan sikap remaja terhadap bahaya merokok. Keluarga memberikan peran dan dukungannya terhadap remaja untuk tidak merokok. Serta adanya aturan tata tertib

sekolah yang diperkuat dengan regulasi dan kebijakan sekolah yang mendukung Kawasan tanpa rokok.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut direkomendasikan penelitian lanjutan agar dapat diketahui faktor apa yang paling dominan berpengaruh terhadap perilaku merokok pada remaja dari ketiga variabel tersebut untuk dapat diambil prioritas utama sebagai upaya pencegahan dan penanggulangan merokok pada remaja.

Referensi

- Amiri, P., Masihay-Akbar, H., Jalali-Farahani, S., Karimi, M., Momenan, A. A., & Azizi, F. (2020). The First Cigarette Smoking Experience and Future Smoking Behaviors Among Adolescents with Different Parental Risk: a Longitudinal Analysis in an Urban Iranian Population. *International Journal of Behavioral Medicine*, 27(6), 698–706. <https://doi.org/10.1007/s12529-020-09910-8>
- Azagba, S., Manzione, L., Shan, L., & King, J. (2020). Trends in smoking behaviors among us adolescent cigarette smokers. *Pediatrics*, 145(3). <https://doi.org/10.1542/peds.2019-3047>
- Bidja, I. (2021). Pelaksanaan Peraturan Daerah tentang Kawasan Tanpa Rokok. *Jurnal Wawasan Yuridika*, 5(1). <https://doi.org/10.25072/jwy.v5i1.381>
- Destriana, D., Elrosa, D., & Syamsuramel, S. (2022). Kebugaran Jasmani Dan Hasil Belajar Siswa. *Jambura Health and Sport Journal*, 4(2), 69–77. <https://doi.org/10.37311/jhsj.v4i2.14490>
- Fithria, F., Adlim, M., Jannah, S. R., & Tahlil, T. (2021). Indonesian adolescents' perspectives on smoking habits: a qualitative study. *BMC Public Health*, 21(1), 1–8. <https://doi.org/10.1186/s12889-020-10090-z>
- Hanafin, J., Sunday, S., & Clancy, L. (2021). Friends and family matter Most: a trend analysis of increasing e-cigarette use among Irish teenagers and socio-demographic, personal, peer and familial associations. *BMC Public Health*, 21(1), 1–12. <https://doi.org/10.1186/s12889-021-12113-9>
- Kuwabara, Y., Kinjo, A., Fujii, M., Imamoto, A., Osaki, Y., Jike, M., Otsuka, Y., Itani, O., Kaneita, Y., Minobe, R., Maezato, H., Higuchi, S., Yoshimoto, H., & Kanda, H. (2020). Heat-not-burn tobacco, electronic cigarettes, and combustible cigarette use among Japanese adolescents: A nationwide population survey 2017. *BMC Public Health*, 20(1), 1–9. <https://doi.org/10.1186/s12889-020-08916-x>
- Lee, E., & Kwon, A. M. (2022). Primary social factors and smoking in Korean adolescents. *Journal of Public Health (Germany)*, 30(5), 1251–1256. <https://doi.org/10.1007/s10389-020-01400-1>
- Moore, G. F., Angel, L., Gray, L., Copeland, L., Van Godwin, J., Segrott, J., & Hallingberg, B. (2020). Associations of socioeconomic status, parental smoking and parental e-cigarette use with 10–11-year-old children's perceptions of tobacco cigarettes and e-cigarettes: Cross sectional analysis of the CHETS wales 3 survey. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(3), 1–16. <https://doi.org/10.3390/ijerph17030683>
- Noar, S. M., Rohde, J. A., Prentice-Dunn, H., Kresovich, A., Hall, M. G., & Brewer, N. T. (2020). Evaluating the actual and perceived effectiveness of E-cigarette prevention advertisements among adolescents. *Addictive Behaviors*, 109(February), 106473. <https://doi.org/10.1016/j.addbeh.2020.106473>

- O'Brien, D., Long, J., Quigley, J., Lee, C., McCarthy, A., & Kavanagh, P. (2021). Association between electronic cigarette use and tobacco cigarette smoking initiation in adolescents: a systematic review and meta-analysis. *BMC Public Health*, 21(1), 1–10. <https://doi.org/10.1186/s12889-021-10935-1>
- Rath, J., Tulsiani, S., Evans, W. D., Liu, S., Vallone, D., & Hair, E. C. (2021). Effects of branded health messages on e-cigarette attitudes, intentions, and behaviors: a longitudinal study among youth and young adults. *BMC Public Health*, 21(1), 1–8. <https://doi.org/10.1186/s12889-021-11092-1>
- Sapru, S., Vardhan, M., Li, Q., Guo, Y., Li, X., & Saxena, D. (2020). E-cigarettes use in the United States: Reasons for use, perceptions, and effects on health. *BMC Public Health*, 20(1), 1–10. <https://doi.org/10.1186/s12889-020-09572-x>
- Sutherland, R. A., White, M., & Shibata, T. (n.d.). Tobacco Use, Knowledge of Tobacco Risks, and Perception of Smoking Behaviors Among Urban and Rural Youth in South Sulawesi, Indonesia. <https://doi.org/ProQuest 27961809> Published 2020
- Sutrisno, S., & Djannah, S. N. (2020). Persepsi Perokok Terhadap Implementasi Kawasan Tanpa Rokok (Tinjauan Sistematis). *ARKESMAS (Arsip Kesehatan Masyarakat)*, 5(1). <https://doi.org/10.22236/arkesmas.v5i1.4974>